

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, industri manufaktur adalah industri yang memproduksi barang dengan menggunakan tangan atau mesin, sedangkan pengertian manufaktur sendiri adalah proses mengubah bahan mentah menjadi barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia.

Data laporan tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2017 melaporkan sebanyak 149 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah jenis perusahaan manufaktur dari total keseluruhan 566 perusahaan tercatat (26,33%). Artinya, sektor manufaktur mengisi lebih dari seperempat jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dibanding sektor lainnya misalnya seperti perbankan, pertanian, pertambangan, jasa dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perusahaan manufaktur dipilih sebagai obyek penelitian. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, diharapkan obyek penelitian dapat lebih menggambarkan keadaan perekonomian dan usaha. Selain itu, populasi perusahaan manufaktur yang tergolong besar juga diharapkan dapat membuat hasil penelitian nantinya bisa digeneralisasikan dengan baik dan mewakili jenis sampel lainnya.

Tahun penelitian adalah tahun 2015-2017 yang merupakan tahun terbaru. Dari pemilihan ini diharapkan hasil penelitian akan mampu mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian. Selain itu, peneliti juga ingin melihat konsistensi hasil penelitian untuk dibandingkan dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **B. Jenis Data**

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder berupa laporan keuangan sebagai sumber data yang disebut sebagai penelitian kuantitatif. Data sekunder tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat menggambarkan keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode tahun 2015-2017.
3. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

4. Menggunakan mata uang Rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan.
5. Mengalami rugi setelah pajak sekurang-kurangnya dalam 1 periode laporan keuangan selama periode pengamatan antara tahun 2015-2017.
6. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia melalui *homepage* resminya yaitu [web.idx.id](http://web.idx.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta mendapatkan data secara langsung melalui Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhamadiyah Yogyakarta (UMY). Selain itu, data juga dikumpulkan dengan melihat laporan keuangan auditan yang ada di *homepage* resmi masing-masing perusahaan apabila diperlukan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel adalah tentang bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian di lapangan. Variabel-variabel tersebut harus dirumuskan secara jelas dan singkat agar memberikan tafsiran yang seragam. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah salah satu opini audit modifikasi yang diberikan oleh auditor apabila dalam proses audit dan

pertimbangannya auditor memiliki keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan kelangsungan operasional di masa mendatang (Syahputra dan Yahya, 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (Lie, Wardani dan Pikir 2016).

## 2. Variabel Independen (X)

Terdapat 5 (lima) variabel independen dalam penelitian ini dengan masing- masing definisi operasionalnya sebagai berikut:

### a. *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>)

*Audit tenure* adalah jangka waktu perikatan kerja sama antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan klien yang sama (Syahputra dan Yahya, 2017). *Audit tenure* diukur dari banyaknya jumlah tahun perikatan antara KAP dengan *auditee* (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). *Audit tenure* bernilai maksimum 5 dan minimum 1 sesuai dengan bunyi Pasal 11 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 yang mengatur bahwa maksimal waktu perikatan audit antara KAP dengan *auditee* adalah selama 5 tahun buku berturut-turut. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan angka 1 untuk tahun-tahun perikatan berikutnya.

**b. Audit Delay (X<sub>2</sub>)**

Menurut Rachmawati (2008), audit *delay* merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat menyelesaikan auditnya. Audit *delay* diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013).

**c. Prior opinion (X<sub>3</sub>)**

*Prior opinion* adalah opini audit yang diterima *auditee* satu tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum penelitian dilakukan (Syahputra dan Yahya, 2017). *Prior opinion* merupakan variabel dikotomi yang diukur dengan menggunakan kategori 0 atau 1. Kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan kode 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya (Junaidi dan Hartono, 2010).

**d. Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>4</sub>)**

Kartika (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan

mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diperoleh dengan menghitung rasio pertumbuhan penjualan tiap- tiap perusahaan.

$$PP = \frac{PBt - PBt_{-1}}{PBt_{-1}}$$

Keterangan:

PP : Pertumbuhan penjualan  
 PB<sub>t</sub> : Penjualan bersih tahun sekarang  
 PB<sub>t-1</sub> : Penjualan bersih satu tahun sebelumnya

#### e. Profitabilitas (X<sub>5</sub>)

Profitabilitas secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Azhar A, Hardi dan Satriawan (2014) merupakan hasil dari investasi atau modal dalam jumlah relatif laba yang dihasilkan. Ada dua pendekatan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi (Noverio, 2011). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### F. Teknik Analisis Data

Wiyono (2011) menyatakan harus ada keyakinan bahwa instrumen penelitian senyatanya (*actually*) dan seakuratnya (*accurately*) benar-benar dapat mengukur konsep yang diukur. Pengukuran tersebut berhubungan

dengan validitas (senyatanya) dan berhubungan dengan reliabilitas (seakuratnya).

Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai alat analisisnya dikarenakan variabel dependennya yang bersifat dikotomi. Regresi logistik adalah teknik regresi yang digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2013). Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif sesuai namanya merupakan teknik analisis data yang mampu membuat suatu data menjadi lebih jelas, ringkas dan mudah dipahami. Metode numerik dan grafis digunakan untuk memahami pola sejumlah data, kemudian merangkum informasi dalam data tersebut dan menyajikannya dalam bentuk informasi yang diinginkan (Kuncoro, 2011). Pada statistik deskriptif, informasi yang perlu disajikan ada dua macam, yaitu ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data. Contoh ukuran pemusatan data adalah frekuensi dan *mean*, sementara contoh ukuran penyebaran data adalah standar deviasi.

Dalam penelitian ini, statistik yang akan dianalisa yaitu frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Frekuensi merupakan banyaknya data yang dapat diolah dalam uji analisis. Nilai minimum adalah nilai terkecil dalam sebaran data, sementara nilai maksimum merupakan

nilai terbesarnya. Selanjutnya nilai rata-rata merupakan hasil perhitungan dari total nilai data dibagi dengan jumlah data, dan standar deviasi merupakan nilai yang berguna untuk melihat bagaimana sebaran data sampel dan meninjau seberapa dekat titik data terhadap *mean* sampel.

## 2. Analisis *Multivariate*

Untuk menganalisis data dan menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan teknik analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis yang variabel independennya merupakan kombinasi antara data metrik dan non metrik (nominal). Uji normalitas tidak akan digunakan dalam analisis pada penelitian ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Ghazali (2013) bahwa regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas karena regresi jenis ini mengikuti asumsi regresi logistik, diantaranya:

1. Tidak memerlukan hubungan linear antara variabel independen dengan dependen
2. Variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*
3. Tidak perlu memenuhi asumsi heteroskedastisitas
4. Variabel dependen tidak perlu dikonversi ke dalam bentuk interval atau rasio
5. Variabel dependen harus bersifat dikotomi

6. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok
7. Kategori variabel dependen harus terpisah satu sama lain
8. Sampel cukup besar.

### 3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

#### a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal (*Block 0 = Beginning Block*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir (*Block 1 : Method = Enter*). Apabila nilai *-2LL Block Number = 0* > nilai *-2LL Block Number = 1*, artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data atau dapat dikatakan model regresi yang terbentuk baik (Ghozali, 2013).

#### b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dilihat dari nilai uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Uji dengan *Hosmer and Lemeshow* memanfaatkan nilai *Chi Square*. Apabila uji *Hosmer dan Lemeshow* menunjukkan *p-value* > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk

memprediksi nilai data. Sementara apabila  $p\text{-value} < 0,05$  berarti ada perbedaan antara model dengan data sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai data. Secara singkat, data dikatakan fit atau layak dalam menjelaskan variabel penelitian apabila nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha=5\%$  (0,05).

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen. Dalam hal ini, angka yang dilihat untuk menilai koefisien determinasi pada model regresi logistik adalah nilai pada kolom *Nagelkerke R Square*. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara yang sama seperti interpretasi nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2013). Biasanya, angka dalam penjelasan akan diubah ke dalam bentuk persentase sesuai hasil yang tertera.

**d. Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Nilainya dapat dilihat pada kolom *Percentage Correct*.

**e. Model Regresi yang Terbentuk**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh audit *tenure*, audit *delay*, *prior opinion*, pertumbuhan

perusahaan dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 AD + \beta_3 PO + \beta_4 PP + \beta_5 Profit + \varepsilon$$

Keterangan:

GC	= Opini audit <i>going concern</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
AT	= Audit <i>tenure</i>
AD	= Audit <i>delay</i>
PO	= <i>Prior opinion</i>
PP	= Pertumbuhan perusahaan
Profit	= Profitabilitas

#### f. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *Variable in the Equation*. Output *Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikasinya. Koefisien regresi tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Nilai alpha untuk semua variabel adalah sebesar 0,05 (5%). Hipotesis diterima apabila hasil uji menunjukkan nilai sig lebih kecil dari alpha (sig < 0,05) dan arah pengaruh masing- masing

variabel sesuai dengan arah yang telah dirumuskan dalam hipotesis.